

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik

Lili Yulyati¹⁾, Sukman S.²⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong
E-mail: yuliyati@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong
E-mail: sukman@gmail.com

Abstract

This study aims to study the role of Islamic Religious Education teachers in fostering the religious attitudes of class XI students at SMA GUPPI Salawati, and the driving and inhibiting factors for Islamic Religious Education Teachers in fostering religious attitudes in class XI students. Special talks were held by Islamic Religious Education teachers at Salawati GUPPI High School Against grade XI students. This research uses qualitative research. qualitative research using descriptive methods. This research is based on primary data (primary) and secondary data (supporting). The main data (primary) includes observations, interviews, and documentation. While the secondary data (supporting) is the data obtained from the library. The results of this study indicate that Islamic Religious Education teachers at GUPPI Salawati High School have actively supported and can prove quite good in conducting religious attitudes towards class XI students. This can be seen from the education provided by Educating Religion to students, Give good examples, Give Motivation to children, Invite students to participate in religious activities, Train students to support each other, support each other, support parents, teachers and friends, given advice and direction, supervising students, guiding, discussing, and evaluating. With these roles, there is a change in the attitude of good religion in class XI students of SMA GUPPI Salawati. Then to achieve a goal there must be certain obstacles, impulses or motivations that will hinder and encourage. The driving forces are Facilities, Teachers, Parents, Schools and Environments which are a barrier to the family environment, the surrounding environment is less favorable than lazy friends, and technology is like a cellphone by playing games.

Keywords: Role of Islamic Religious Education teachers, Fostering Religious Attitudes.

Diterima 1 April 2017

Revisi 18 Mei 2017

Disetujui 29 Juni 2017

1. PENDAHULUAN

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam adalah orang yang dianggap mampu menyebarkan dan mengajarkan ajaran islam secara utuh dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, (Syafaruddin, 2012). Guru pendidikan agama Islam bertanggung-jawab terhadap pembinaan perilaku anak didiknya, terutama pendidikan agama. Guru agama bertanggung-jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam. Ketika seorang guru melalaikan pendidikan agama terhadap peserta didiknya maka peserta didik tidak mengenal agama dan resikonya peserta didik tidak memiliki sikap keagamaan yang sesuai agama. Peserta didik berperilaku yang tidak mencerminkan suatu tindakan yang positif. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika seorang guru sudah mendidik peserta didik dengan pendidikan agama dengan baik. kemudian guru melatih peserta didik untuk saling menghormati, menghargai. Akan tetapi peserta didik tidak memiliki sikap keagamaan yang kurang baik.

Sering kita jumpai seorang guru terutama guru agama memberikan contoh tauladan yang baik, mengajak shalat, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, datang lebih awal kesekolah, memberikan arahan-arahan, nasehat, pembiasaan, dan bimbingan terhadap peserta didik. Akan tetapi peserta didik justru melalaikan shalat, mengaji, pengajian dan peraturan yang dibuat oleh sekolah seperti tidak disiplin waktu yang telah ditetapkan disekolah. Peserta didik juga

masih ada yang malas tau tidak mendengarkan nasehat yang disampaikan dan arahan-arahan yang diberikan oleh guru.

Jadi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada peserta didik. Faktor tersebut akan memberi dampak yang baik atau buruk tergantung pada peserta didik. Diantaranya adalah orang tua yang kurang dalam memberikan pendidikan untuk anaknya, teknologi seperti hp dengan bermain game, teman yang buruk, lalu lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh terhadap dirinya. Pada hakikatnya “Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak”, (S. Nasution, 2004). Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membina sikap keagamaan kepada peserta didik.

Guru terutama guru pendidikan agama Islam Mendidik Agama kepada mereka. Bagi peserta didik agar faham akan agama. Memberi contoh yang baik. Guru sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya. Seorang guru memiliki tugas untuk Melatih peserta didiknya untuk saling menghormati, menghargai, bersikap sopan terhadap orang tua, teman dan guru. Seorang guru memberikan arahan-arahan, nasehat yang baik, melakukan pengawasan terhadap peserta didik, memberikan bimbingan, menilai, dan mengevaluasi. Kemudian mengadakan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan tugas saya sebagai guru terutama guru agama Islam yaitu mengajak peserta didik untuk selalu ikut kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah SMA GUPPI Salawati. Bentuk-bentuk pendidikan tugas dan peran-peran guru yang dimainkan tersebut dapat dikatakan cukup baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka, (Afrizal, 2014). Digunakan teknik analisa data deskriptif analisis. Hal tersebut dikarenakan data yang akan diperoleh sebagian besar bersifat kualitatif, maka peneliti harus menganalisa data-data dengan lebih banyak menganalisis, (Sugiono, 2014). Dalam hal ini data yang akan dianalisis adalah data tentang peran guru agama Islam dalam membina sikap keagamaan pada peserta didik kelas XI SMA GUPPI Salawati dengan Faktor pendorong dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap keagamaan pada peserta didik kelas XI berdasarkan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendidik Agama kepada peserta didik

Peran yang dilakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik diantaranya adalah guru bertindak sebagai pendidik. Dapat dipahami bahwa mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup seseorang atau sekelompok orang, (Muchtar Buchori, 1994). Sebagai pendidik guru dalam membina sikap keagamaan peserta didik salah satunya dengan cara menanamkan pendidikan agama pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Erni Kaimudin mengatakan “Dalam membina keagamaan peserta didik saya mendidik agama kepada mereka. Dengan mendidik agama kepada peserta didik maka peserta didik faham akan agama, saya menggunakan metode saat saya mengajar. Metode yang saya gunakan berbeda dengan teman-teman yang lain. Metode yang saya gunakan sistemnya anak kuliah. Karna gini saya berfikirnya gini karna anak-anak ini setelah lulus sma pasti nanti akan kuliah. Pada saat mereka masuk kuliah pada saat dikampus sudah tidak kaget lagi. Kasih catatan bikin makalah minggu depannya presentasi didepan ajarkan anak-anak itu berani berbicara.”, (Erni Kaimudin, n.d.).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam SMA GUPPI Salawati berperan sebagai pendidik. Guru tersebut mendidik agama kepada peserta didik agar peserta didik faham akan agama. dan seorang guru tersebut memiliki metode. Metode yang digunakan ialah

metode sistemnya anak kuliah kepada peserta didik saat mengajar. Tujuan menggunakan metode tersebut ialah untuk memberikan pengalaman-pengalaman dengan adanya pengalaman tersebut peserta didik bisa belajar terbiasa berani berbicara. Jadi guru tersebut selalu mengajarkan peserta didik untuk berani berbicara.

Memberi Contoh Yang Baik

Pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka dapat menirunya. Keteladanan yang berlangsung dipraktikkan oleh seorang pendidik, baik melalui perkataan maupun perbuatan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Narasumber Erni Kaimudin mengatakan “ketika menyuruh seorang anak kesekolah pagi berarti kita juga kasih contoh pergi pagi. Kalau kita suruh anak shalat duha berarti kita itu harus shalat duha duluan. Guru itu sebagai panutan ibu guru itu shalat duha saya juga harus shalat. Marah meteka jangan depan orang panggil mereka bicara baik dengan mereka. Waktu shalat ada banyak peserta didik yang didalam itu hanya duduk cerita-cerita itu ada saya nggak negur cuman lihat. Kalau yang laki-laki kadang saya Tanya kalau ada yang tidak shalat saya Tanya kenapa tidak shalat malas bu’. Lalu saya bilang kalau kalian pulang kalau kalian ngg makan bagaimana lapar bu Ya sama kalau shalat itu harus seperti itu bicara dengan mereka itu harus baik.” Dengan demikian maka setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, khususnya pada pengangumnya. Kualitas kewaspadaan dan keihkasannya bertambah, seiring dengan derajat kekaguman serta tingkat peneladanan orang terhadapnya.

Memberi Motivasi Kepada Anak-Anak

Seorang guru memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, (Mujtahid, 2011). Narasumber seorang guru pendidikan agama Islam Erni Kaimudin menyampaikan bahwa Memotivasi peserta didik. misalnya ketika peserta didik yang malas dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah seharusnya sebagai seorang guru selalu memberikan motivasi dengan pendekatan kepada peserta didik tersebut, (Erni Kaimudin, n.d.). Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik maka peserta didik akan terdorong dan bersemangat.

Salah satu cara yang dilakukan seorang guru ketika terdapat peserta didik seperti yang disampaikan narasumber tersebut seperti malas shalat, bukan hanya malas shalat terkadang peserta didik juga masih kurang semangat akan peduli lingkungan kebersihan kelas, ruang kantor guru dan halaman yang terkadang mereka tidak cepat membersihkan selalu menunggu perintah guru terlebih dahulu. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru memiliki cara agar peserta didik selalu semangat untuk melakukan hal-hal yang positif tersebut dengan memberikan hadiah kepada mereka untuk menumbuhkan semangat kepada peserta didik. Jadi untuk meningkatkan semangat mereka dengan memberikan hadiah kepada mereka. Hadiah yang diberikan itu untuk peserta didik yang selalu semangat akan ibadah shalatnya, untuk kedisiplinan waktu sekolah, akan semnagtnya dalam membersihkan lingkungan sekolahnya seperti kebersihan di ruangan kelasnya, taman, keliling kelasnya dan selalu membantu membersihkan kebersihan ruang kantor guru. Tidak hanya memberikan hadiah saja akan tetapi guru juga selalu mengingatkan agar peserta didik bersemangat dan tidak bermalas-malasan.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus kreatif dan memiliki banyak cara untuk peserta didiknya agar selalu semangat, memiliki kemauan untuk berubah menjadi anak yang rajin dan tidak bermalas-malasan.

Mengajak peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan

Untuk membangun pendidikan karakter anak dengan melibatkan peserta didik untuk ikut dalam kegiatan keagamaan. Pendidikan karakter bagi anak memiliki peran yang sangat penting sebab pendidikan karakter menjadi pondasi kuat bagi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.

Agar anak memiliki keimanan dan ketaqwaan yang terus meningkatkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu ada kegiatan dan pendidikan agama yang secara rutin dan terus menerus terutama di sekolah. Kegiatan dan pendidikan agama harus menjadi pembiasaan. Agar anak selalu mengikuti kegiatan keagamaan yaitu tugas guru mengajak memberi dorongan agar mereka punya keinginan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan diadakan disekolah maupun diluar sekolah. Narasumber seorang guru pendidikan agama Erni Kaimudin juga menyampaikan bahwa SMA GUPPI Salawati mengadakan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan tugas saya sebagai guru terutama guru agama Islam yaitu mengajak peserta didik untuk selalu ikut kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah SMA GUPPI Salawati. Terkadang sudah diajak atau selalu mengingatkan namun diantara mereka terkadang masih ada yang bermalas-malasan disini saya menggunakan cara untuk mengajak mereka yaitu dengan cara dekati anak tersebut tempatkan diri kita sebagai teman mereka. Kita ajak kita pengaruhi mereka agar mereka mau ikut kegiatan-kegiatan tersebut dan selalu memberikan pencerahan-pencerahan terhadap mereka. Selalu memberikan dorongan kepada peserta didik bahwa pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama jadi sudah menjadi kewajiban seorang guru, (Erni Kaimudin, n.d.). Dengan adanya dorongan, ajakan dari seorang guru maka peserta didik akan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan membisakan dirinya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Melatih Peserta Didiknya Untuk Saling Menghormati, Menghargai, Bersikap Sopan Terhadap Orang Tua, Guru Dan Teman

Guru bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan peserta didik belum bisa menunjukkan sikap yang baik terkadang sikap yang ditunjukkan sikap yang kurang baik. jadi harus ada pelatihan dari dalam diri peserta didik dan membiasakan dirinya untuk selalu bersikap yang baik terhadap orang lain. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan sikap/perilaku yang baik. seperti saling menghormati, menghargai dan bersikap sopan terhadap orang tua, guru dan teman.

Guru sebagai pelatih ini adalah peran dimainkan oleh seorang narasumber seorang kepala sekolah memainkan peranya yaitu dengan melatih peserta didik untuk saling menghormati, menghargai, bersikap sopan kepada kedua orang tua, guru dan teman, (Simin Galela, 2019). Upaya yang dilakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap keagamaan pada peserta didik agar hasil yang dilakukan itu terlaksana dengan baik yaitu dengan membangun yang namanya pendidikan karakter mengarah kepada anak-anak dilatih untuk saling menghormati, menghargai kemudian bersikap sopan terhadap orang tua, guru dan teman.

Memberikan Nasehat Dan Arahan

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, (Mulyasa, 2002). guru merupakan sosok manusia yang sangat berpengaruh terhadap masa depan dan karir peserta didik. Guru yang dengan penuh keikhlasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan menghasilkan para generasi muda yang hebat dan berkualitas. Selain memberikan ilmu guru juga memberikan nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya. kemudian seorang guru memberikan arahan-arahan yang baik kepada peserta didik

Narasumber seorang kepala sekolah Simin Galela mengatakan bahwa sebagai guru terutama guru agama sudah seharusnya selalu memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didiknya untuk selalu berbuat baik. ketika terdapat peserta didik yang malas dalam melaksanakan shalat seperti yang ada disekolah kegiatan keagamaan shalat duha, mengaji, duhur berjamaah, pengajian. Jika terdapat peserta didik yang bermalas-malasan. Untuk mengatasi hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru bukan hanya guru agama saja akan tetapi semua guru selalu memberikan nasehat dan arahan-arahan kepada peserta didiknya. Mendorong peserta didik dan terus-menerus memberikan nasehat dan pemahaman-pemahaman mengenai pentingnya ibadah shalat dan selalu taat dan patuh dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diadakan disekolah. Seorang guru tidak berhenti untuk terus menasehati dan selalu memberikan arahan-arahan yang baik.

Melakukan Pengawasan Terhadap Peserta Didik.

Melakukan pengawasn sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya. Guru mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik, dan mengawasi kedisiplinan pada peserta didik. Seorang guru selalu ada komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Narasumber seorang kepala sekolah Simin Galela menyampaikan bahwa Melakukan pengawasan terhadap peserta didik. untuk anak-anak disini kita selalu berkomunikasi yang baik dengan mereka juga saling terbuka jadi anak-anak ini kita selalu membangun kegiatan-kegiatan ekstra disekolah kegiatan itu yang membuat mereka aktif kemudian mereka jujur apa yang mereka laksanakan kita akan tahu selalu komunikasi dengan mereka jadi banyak hal-hal yang kita buat sehingga itu menjadi kontrol keagamaan bagi mereka. Kegiatan-kegiatan itu kita libatkan kepada anak-anak kita komunikasi dengan anak-anak kemudian pembinaan guru agama it sendiri kemudian Pembina pramuka yang selalu bagaimana membuat anak-anak itu harus bersikap baik, (Simin Galela, 2019). Sangat penting bagi seorang guru melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya dan selalu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik jadi banyak hal yang dibuat oleh seorang guru sehingga menjadikannya sebagai kontrol keagamaan bagi peserta didik.

Membimbing, Menilai, dan Mengevaluasi

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya, (Ahmad Izzan, n.d.). Guru membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam bahkan seorang kepala sekolah sering memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik. pemberian bimbingan tersebut bersifat menunjang bagi pengembang pribadi bagi individu yang dibimbing. Seorang guru sering memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik yang bermasalah mengarah kepada hal-hal kebaikan. Masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik biasanya sering terjadi pada peserta didik namun seorang guru selalu bertanggung jawab akan hal tersebut. Seorang guru memberikan bimbingan terus menerus kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, agar peserta didik dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Narasumber seorang kepala sekolah Simin Galela menyampaikan selain membimbing guru juga menilai dan mengevaluasi. (Simin Galela, 2019). Jadi Dari beberapa peran-peran tersebut kita harus mainkan dan kita terapkan itu berfungsi untuk mencegah anak-anak untuk berbuat yang tidak baik dan melakukan tindakan-tindakan yang negatif. Dengan terus-menerus memainkan tugas-tugas dan peran-peran dengan bertujuan agar bisa merubah peserta didik untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Tanggung jawab guru merupakan faktor kunci yang mengikat sekaligus dapat menekankan berhasil atau tidaknya pekerjaan yang dibebankan kepada setiap perilaku profesi. Guru termasuk bidang profesi yang senantiasa dihadapkan dengan bentuk tanggung jawab yang mengharuskan dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesian dengan baik, tepat, dan bijaksana. Tanggung jawab guru yang dimaksud ialah mencerdaskan peserta didik dalam ranah intelektual, emosional dan spiritual yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ataupun tujuan pendidikan Islam, (Umar, 2019). Dengan demikian maka profesi bersikap amanah atau sadar akan tanggung jawab sebagai beban moral dengan sendirinya apapun tugas profesi yang diberikan tentu akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai tuntutan pengembangan profesinya.

Narasumber seorang tentang Asral Umasugi menguatkan tugas dan tanggung jawab seorang guru Menurut saya Gurunya terutama guru PAI baik dan memiliki tanggung jawab dan sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru terutama guru PAI dengan membangun karakter siswanya. Mengajarkan pendidikan agama, memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama. karna memang sudah seharusnya seorang guru terutama guru PAI memiliki tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk siswanya. Disini perlu kita ketahui bahwa tanggung jawab guru PAI lebih besar sama dengan guru PPKN. Guru PAI memiliki tanggung jawab membangun karakter siswa. Memang artinya semua guru punya tanggung jawab dalam membangun karakter siswa tapi Guru PAI punya peranan penting lebih besar dari guru-guru yang lain karena guru PAI itu yang pertama, karena jurusan yang dia tuju itu mengenai Agama sudah tentu karakter siswa itu berawal dari pendidikan Agama contohnya: mengenai Akhlak, tata karma, dan macam-macam berkaitan dengan agama. disitu juga guru PAI dituntut untuk membentuk karakter siswa yang tadinya bandel menjadi penurut, paham akan agama, paham akan aturan agama dan macam-macam. Disitu jadi tanggung jawab guru PAI itu lebih besar. Pembentukan karakter lebih besar di PAI dan PPKN. PPKN itu tentang sosial sedangkan PAI lebih khusus keagamaanya dia punya cara untuk menghormati orang lain, sesama seumuran dengan dirinya, (Asral Umasugi, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam SMA GUPPI Salawati dapat dikatakan cukup baik dan berperan aktif dan memiliki tanggung jawab yang besar. Membentuk karakter peserta didik yang awalnya bandel menjadi penurut. Si anak berubah menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya.

Faktor Yang Mendorong Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik

a. Fasilitas

Faktor yang mendorong bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik yaitu untuk meningkatkan semangat dalam beribadah seperti shalat dengan fasilitas yang ada yaitu Air wudu, Musolah, Al-Qur'an, Iqra', Mukenah, dan untuk meningkatkan semangat dalam belajar dengan sumber mereka mau belajar yaitu Buku Pelajaran. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang telah disediakan maka peserta didik akan terdorong dari semangat ibadah shalat dan memiliki kemauan untuk semangat belajar.

b. Guru

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. Sikap seseorang itu susah dipengaruhi oleh orang lain bila ia telah menentukan sikapnya, bisa sikap itu berubah bila sikapnya itu dianggap salah olehnya. Tetapi tidak dengan begitu saja ia akan merubah sikapnya itu tanpa ia mentelaah lagi kesalahan dari sikapnya itu. Memang sikap adalah hak seseorang untuk menentukan sesuatu. Jadi sikap itu sangat berpengaruh dalam diri seseorang, dan sikap adalah salah satu faktor yang terdapat di dalam diri seseorang. Karena dengan sikap bahwa orang itu mempunyai yang dapat dipertanggung jawabkan.

Seorang guru sering memperlihatkan sikap yang sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya yaitu seorang guru sering memperlihatkan cara berpakaian dengan sopan, ketika di ruang kelas bersikap tegas dan bijaksana, bersikap sabar, jujur adil dan bertanggung jawab. Guru sangat berpengaruh besar bagaimana memberikan dorongan kepada anak-anak, kemudian yang kedua adalah anak-anak sendiri itu juga merasa bahwa pelajaran agama yang sangat penting,

c. Orang Tua

Sebagaimana kita ketahui bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasing sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Orang tua memiliki peran penting bagaimana yang diajarkan oleh guru disekolah Orang tua Sangat mendorong dan sangat berpengaruh bagaimana membangun sikap anak-anak.

d. Sekolah

Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga dari sekolah ada faktor yang mendorong peserta didik untuk punya kemauan mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.

e. Lingkungan

Lingkungan pendidikan pendidikan adalah segala sesuatu yang melingkupi proses pendidikan berlangsung. Lingkungan pendidikan bisa berupa lingkungan fisik, sosial, budaya, keamanan dan kenyamanan. Antara proses kegiatan pendidikan dengan lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan, (Rochmat Wahab, 2008). Lingkungan pendidikan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Lingkungan pendidikan yaitu tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung serta bersifat sosial dan material.

Narasumber seorang kepala sekolah mengatakan bahwa faktor yang paling mendorong itu salah satunya gurunya, guru sangat berpengaruh besar bagaimana memberikan dorongan kepada anak-anak, kemudian yang kedua adalah anak-anak sendiri itu juga merasa bahwa pelajaran agama yang sangat penting, dari guru anak-anak kemudian sumber mereka mau belajar itu ada buku itu mereka terdorong, kemudian orang tua juga punya peran bagaimana apa yang diajarkan oleh guru disekolah, kemudian orang tua juga mendorong itu berpengaruh bagaimana

membangun sikap anak-anak selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan jadi ada faktor dari sekolah, lingkungan juga berpengaruh, (Simin Galela, 2019). Dengan demikian seorang guru lah yang sangat berpengaruh besar dengan memberikan dorongan-dorongan yang baik kepada peserta didik. kemudian faktor lainya yang juga sangat berpengaruh dan sangat mendorong bagi peserta didik baik dari orang tua yang memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya seperti contohnya pendidikan agama yang membentuk karakter seperti akhlak, sikap, perilaku yang baik, dan fasilitas, maupun lingkungannya.

Faktor Yang Menghambat Dalam Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik

a. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekitar

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dalam oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan ekstensinya. Oleh karena itu maka manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani dan rohani. Akan tetapi Ada beberapa orang tua dari peserta didik sibuk kerja bahkan terjadi perkelahian orang tua didepan anak sehingga orang tua kurang memperhatikan anak mengawasi pergaulan anak. Anak kurang akan didikan dari orang tua sehingga anak tersebut melakukan tindakan-tindakan negatif dan menunjukkan sikap yang kurang baik. Selain lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekitar yang kurang baik dan tidak mendukung sehingga berpengaruh bagi peserta didik.

Narasumber seorang kepala sekolah Simin Galela mengatakan bahwa Ada orang tua yang kurang seperti itu makanya lingkungan juga berpengaruh dari keluarganya, kemudian lingkungan sekitarnya. Kalau dari sekolah sudah mendukung tinggal bagaimana faktor kleuarganya dan juga lingkungan sekitarnya, (Simin Galela, 2019). Dari lingkungan keluarga yang kurang baik dan lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung maka berpengaruh dan menjadi penghambat.

b. Teman

Teman adalah orang-orang disekitar kita yang berinteraksi dengan kita dan keberadaan mereka dapat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan kita. Teman dapat memberikan pengaruh baik atau buruk. Contohnya ketika mengikuti teman yang rajin belajar shalat maka kita akan ikut semangat rajin belajar dan shalat akan tetapi ketika kita mengikuti teman yang malas maka kita pun ikut malas. Sering menjumpai peserta didik SMA GGUPPI Salawati bahwa ada peserta didik yang mengikuti teman yang malas shalat dan akhirnya ikut-ikutan malas dalam melaksanakan shalat. Narasumber seorang kepala sekolah SMA GUPPI Salawati menjelaskan bahwa Anak-anak bergaul dengan temanya itu adakalanya teman yang malas maka itu akan mempengaruhi mereka punya sikap untuk beribadah keagamaan kurang

c. Teknologi

Teknologi memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan manusia, dimana pengaruhnya bisa berdampak juga pada perilaku manusia. Ketergantungan pada teknologi juga sudah sangat sering kita lihat dari berbagai contoh kehidupan sehari-hari, salah satunya ketergantungan dengan internet dan juga komputer. Pengaruh gadget terhadap psikologi anak mengakibatkan berbagai dampak buruk dan juga membuat perilaku manusia menjadi tidak baik. Narasumber seorang kepala sekolah Simin Galela mengatakan bahwa Teknologi itu juga akan membuat anak semakin malas mereka terlena dengan teknologi apalagi dengan media hp ini mereka enak dengan main game dan sebagainya itu juga penghambat. Dengan adanya gadget dengan memainkan game maka akan berpengaruh terhadap psikologi anak yang akan mengakibatkan berbagai dampak buruk, membuat perilaku menjadi tidak baik dan membuat anak akan semakin malas. Maka dengan semua itu akan menjadi penghambat.

4. PENUTUP

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dan dapat dikatakan sudah cukup baik dalam membina sikap keagamaan pada peserta didik kelas XI. Kemudian peran yang dimainkan oleh Guru agar dalam pembinaan sikap terhadap peserta didik terlaksana dengan baik yaitu peran-peran dimainkan secara terus menerus dengan Mendidik Agama kepada peserta didik,

Memberi contoh yang baik, Memberi Motivasi kepada anak-anak, Mengajak peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan, Melatih peserta didiknya untuk saling menghormati, menghargai, bersikap sopan terhadap orang tua, guru dan teman, Memberikan nasehat dan Arahan, Melakukan Pengawasan Terhadap Peserta Didik, Membimbing, Menilai, dan Mengevaluasi. Dengan adanya peran-peran tersebut maka terjadi perubahan sikap keagamaan yang baik pada peserta didik kelas XI SMA GUPPI Salawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Izzan. (n.d.). *Membangun Guru Berkarakter*. Usin S. Artyasa.
- Asral Umasugi, 25. (2019). *Wawancara, Kampung Matawolot RT.01, Wawancara*.
- Erni Kaimudin, 41. (n.d.). *Kampung Matawolot, Wawancara*.
- Muchtar Buchori. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Tiara Wacana.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. UIN Maliki Press.
- Mulyasa. (2002). *Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rochmat Wahab. (2008). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. CV Aswaja Presindo.
- S. Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Simin Galela, 44. (2019). *SMA GUPPI Salawati Kampung Matawolot RT.01, Wawancara*.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Rajagrafindo Persada.